

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sewon 1 Bantul merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah kerja terdiri dari 2 desa yaitu desa Timbulharjo dan desa Pendowoharjo yang terbagi atas 32 Dusun dengan 43 Posyandu dan 216 RT dengan batas wilayah kerja yaitu:

- a. Sebelah Utara : Wilayah kerja Puskesmas Sewon II
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Pleret
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Bantul
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kasihan

Luas Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 adalah 14,8 km² yang terdiri dari Desa Timbulharjo : 7,78 km² dan Desa Pendowoharjo : 6,98 km².

Jenis-jenis pelayanan yang ada di Puskesmas Sewon 1 Bantul yaitu:

- a. Rawat Inap
- b. Rawat Jalan : Poli Gigi, Poli KIA/KB, Poli Mata, Poli Umum
- c. PONEID
- d. UGD
- e. MTBS
- f. Persalinan Normal

- g. Laboratorium
- h. EKG
- i. Konsultasi : Kesehatan, Pokok Gizi

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	21-35 Tahun	14	63,6
	36-50 Tahun	4	18,2
	>50Tahun	4	18,2
	Total	22	100,0
2	Pendidikan		
	a. SD	7	31,8
	b. SMP	12	54,5
	c. SMA	3	13,6
	d. PT	0	0
	Total	22	100
3	Pekerjaan		
	a. Petani	12	54,5
	b. Karyawan Swasta	7	31,8
	c. Wirausaha	3	13,6
	Total	22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar responden berumur antara 21-35 tahun sebanyak 14 orang (63,6%), sedangkan yang berusia 36-50 tahun sebanyak 4 orang (18,2%) dan yang berusia >50 tahun sebanyak 4 orang (18,2%). Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden

berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (54,5%), sedangkan yang berpendidikan SD sebanyak 7 orang (31,8%), berpendidikan SMA sebanyak 3 orang (13,6%) dan yang berpendidikan perguruan tinggi tidak ada. Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden sebagai petani sebanyak 12 orang (54,5%), sebagai karyawan swasta sebanyak 7 orang (31,8%), dan yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 3 orang (13,6%).

3. Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi IUD

Pengetahuan suami tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Keikutsertaan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	6	27,3
2.	Cukup	11	50,0
3.	Kurang	5	22,7
Total		22	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 11 orang (50%).

- b. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pengertian IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pengertian IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	14	63,6
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	8	36,4
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian IUD yaitu sebanyak 14 orang (63,3%).

- c. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Jenis IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Jenis IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengertian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	11	50
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	11	50
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang jenis IUD yaitu 11 orang (50%).

- d. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengertian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	16	72,7
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	6	27,3
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang cara kerja IUD yaitu 16 orang (72,7%).

- e. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Keuntungan IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.6 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Keuntungan IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengertian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	8	36,4
2.	Cukup	7	31,8
3.	Kurang	7	31,8
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang keuntungan IUD yaitu 8 orang (36,4%).

- f. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kerugian IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.7 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kerugian IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengertian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	7	31,8
2.	Cukup	7	31,8
3.	Kurang	8	36,4
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang kerugian IUD yaitu 8 orang (36,4%).

- g. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Efek Samping IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.8 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Efek Samping IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengertian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	10	45,5
2.	Cukup	6	27,3
3.	Kurang	6	27,3
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang efek samping IUD yaitu 10 orang (45,5%).

- h. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Indikasi IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.9 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Indikasi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	2	9,1
2.	Cukup	9	40,9
3.	Kurang	11	50,0
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang indikasi IUD yaitu 11 orang (50%).

- i. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontraindikasi IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.10 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontraindikasi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	12	54,5
2.	Cukup	7	31,8
3.	Kurang	3	13,6
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang kontraindikasi IUD yaitu 12 orang (54,5%).

- j. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Waktu Pemasangan IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Tabel 4.11 Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Waktu Pemasangan IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	12	54,5
2.	Cukup	7	31,8
3.	Kurang	3	13,6
Total		22	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang jenis IUD yaitu 12 orang (54,5%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi IUD

Berdasarkan tabel 4.2 diatas pada aspek pengetahuan kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa dari 22 responden, ada 11 responden (50%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Dalam hal ini menunjukkan responden cukup dapat memahami kontrasepsi IUD sehingga dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan responden di Puskesmas Sewon 1 Bantul pada tingkat cukup. Mayoritas pendidikan responden SMP, tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2011). Peneliti menyadari bahwa tingkat

pengetahuan responden yang diteliti dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik, lingkungan, sosial budaya dan keadaan yang membuat akseptor memilih metode kontrasepsi tanpa mereka mengetahui pengertian, jenis, cara kerja, keuntungan, kerugian, indikasi, kontraindikasi, efek samping ataupun waktu pemasangan salah satunya adalah keterbatasan informasi yang akseptor dapatkan baik dari tenaga kesehatan ataupun media yang lain. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2012c), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idam Nurcahyanti (2013), berjudul “Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap suami tentang KB IUD di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang KB IUD berada pada kategori cukup yaitu 62%, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar pengetahuan suami tentang KB IUD berada pada kategori positif yaitu 62% dikarenakan responden sudah banyak yang setuju dan tertarik dengan IUD.

2. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kerugian dan Indikasi IUD

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan responden di Puskesmas Sewon 1 Bantul tentang kerugian IUD sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 8 orang (36,4%) dan indikasi IUD berkategori kurang sebanyak 11 orang (50%). Hal ini menunjukkan responden belum mengetahui dengan baik tentang kerugian dan indikasi KB IUD,

informasi tentang kerugian dan indikasi IUD yang didapatkan oleh responden melalui konseling dan tidak semua suami mengikuti proses konseling yang di berikan bidan pada istrinya sehingga mereka tidak bisa menjawab indikator tentang kerugian dan indikasi IUD.

3. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pengertian, Jenis, Cara Kerja, Keuntungan, Efek Samping, Kontraindikasi dan Waktu Pemasangan IUD

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan responden di Puskesmas Sewon 1 Bantul tentang pengertian IUD sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (63,6%), jenis IUD sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak 11 orang (50%), cara kerja IUD sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (72,7%), keuntungan IUD sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak (36,4%), efek samping IUD sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (45,5%), kontraindikasi IUD sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (54,5%), dan waktu pemasangan IUD sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (54,5%). Pengetahuan responden tentang indikator pengertian, jenis, cara kerja, keuntungan, efek samping, kontraindikasi dan waktu pemasangan IUD dikategorikan baik karena informasi yang didapatkan oleh responden melalui informasi terbuka seperti poster, pamflet, televisi, radio, leaflet dan sebagainya sehingga responden dapat menjawab indikator tentang pengertian, jenis, cara kerja, keuntungan, efek samping, kontraindikasi, dan waktu pemasangan dan dari segi umur sebagian besar responden berusia 21-35 tahun, dengan bertambahnya umur

seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2011), Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja pada aspek tersebut taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Kedewasaan sangat menentukan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak ada keterbatasan penelitian karena penelitian ini sudah sesuai dengan yang direncanakan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA